

BAB I

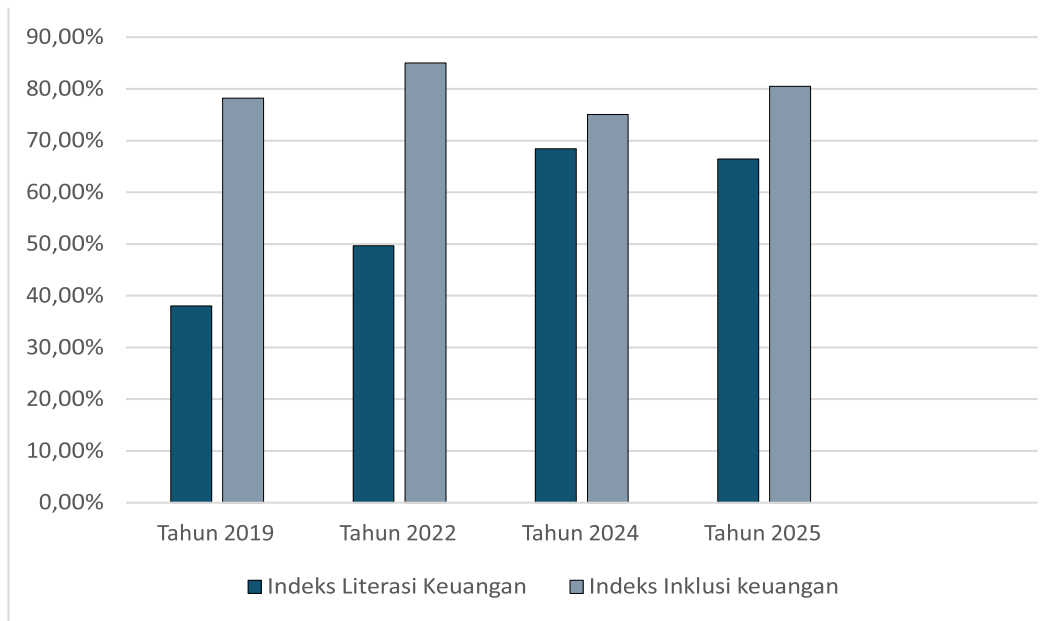
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena ketidakstabilan finansial menjadi salah satu isu sosial-ekonomi yang semakin kompleks di era modern. Rendahnya literasi keuangan serta meningkatnya tekanan ekonomi menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan keuangan dalam jangka panjang (OJK, 2022; OECD, 2022). Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan yang bijak sering kali memicu stres finansial yang tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kualitas hidup dan kesejahteraan mental individu (*American Psychological Association, 2023*). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan tingkat kesejahteraan finansial individu, sehingga menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.

Dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2024, Bank Indonesia menyoroti bahwa tekanan inflasi dan meningkatnya biaya rumah tangga berbasis kredit berpotensi mempengaruhi stabilitas keuangan domestik, sehingga diperlukan penguatan literasi dan pengelolaan keuangan masyarakat. Perubahan gaya hidup yang semakin konsumtif ini didorong oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital dalam menurunkan hambatan psikologis dalam bertransaksi dan meningkatkan risiko pengeluaran impulsif apabila tidak diimbangi dengan literasi serta pengendalian keuangan yang memadai (OECD, 2022; OJK, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan saja tidak cukup apabila tidak diikuti dengan perubahan perilaku keuangan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tersebut, berikut disajikan data mengenai tren perkembangan literasi dan inklusi keuangan.



Gambar 1.1 Tren Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa indeks literasi keuangan mengalami peningkatan dari sekitar 35% pada tahun 2019 menjadi hampir 68% pada tahun 2024, kemudian sedikit menurun menjadi 66% pada tahun 2025. Sementara itu, indeks inklusi keuangan lebih tinggi dan relatif stabil, meningkat dari sekitar 78% pada tahun 2019 menjadi 84% pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 80% pada 2025. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses mahasiswa terhadap layanan keuangan semakin baik, peningkatan pemahaman dan kemampuan mengelola keuangan tidak selalu seiring dengan tingkat inklusi. Kondisi ini relevan dengan fenomena ketidakstabilan finansial yang sering dialami mahasiswa, di mana akses keuangan yang tersedia belum tentu diikuti oleh kemampuan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal.

Permasalahan finansial tersebut pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan finansial (*financial well-being*) individu. Kesejahteraan finansial menggambarkan sejauh mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup, mengelola risiko, serta merasa aman terhadap kondisi keuangan di masa kini dan masa depan. Mengacu pada temuan *Consumer Financial Protection Bureau* (CFPB, 2023), kesejahteraan finansial mencerminkan kondisi ketika individu memiliki kendali atas keuangan sehari-hari, mampu menghadapi guncangan finansial, serta memiliki kemampuan

untuk membuat pilihan yang tepat. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga dimensi psikologis serta mengelola kondisi keuangan.

Kelompok mahasiswa merupakan segmen populasi yang sangat rentan terhadap kesejahteraan finansial. Sebagai individu yang sedang dalam fase transisi dari ketergantungan finansial kepada orang tua menuju kemandirian ekonomi, mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi (Pertiwi, 2024, hlm. 1117). Tantangan tersebut juga semakin kompleks mengingat mahasiswa pada umumnya belum memiliki penghasilan tetap, namun disisi lain juga dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya gaya hidup konsumtif di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa generasi Z yang tumbuh dalam ekosistem digital dengan kemudahan akses terhadap platform belanja daring dan layanan keuangan berbasis teknologi. Akibatnya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga berujung pada tekanan finansial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik maupun kesehatan mental.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan dan perilaku keuangan. Kajian mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa variabel ini memiliki peran penting untuk membentuk kondisi finansial individu. Literasi keuangan sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan konsep keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan mahasiswa diyakini menjadi salah satu akar permasalahan munculnya perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti konsumsi berlebihan, ketidakmampuan menabung, dan kecenderungan berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan sejak dini sangat penting untuk membentuk fondasi kesejahteraan finansial individu di masa mendatang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa, di mana semakin baik tingkat pemahaman serta keterampilan individu dalam mengelola keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan finansial yang dapat dicapai (Lone & Bhat, 2022, hlm. 214; Rahmadani, 2025, hlm. 87).

Namun, hasil penelitian Fitriani dkk. (2026, hlm.3659) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa sehingga tidak mampu memediasi hubungan antara gaya hidup konsumtif *financial self-efficacy* dengan *financial well-being*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial masih belum konsisten sehingga perlu dikaji kembali.

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kesejahteraan finansial mahasiswa. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu mampu mengimplementasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa. Mahasiswa yang secara konsisten menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menabung secara teratur cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak menerapkan pengelolaan keuangan secara disiplin (Gunawan dkk., 2025, hlm. 132; Ramadhini, 2023, hlm. 31).

Perilaku keuangan tidak hanya sekedar cerminan dari tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki individu, tetapi juga dipengaruhi faktor psikologis seperti kontrol diri dalam pengambilan keputusan finansial (Septaviani & Prajawati, 2025). Oleh karena itu, literasi keuangan saja tidak cukup untuk mempengaruhi kesejahteraan finansial mahasiswa di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan dua variabel yang saling melengkapi. Dengan kata lain, perilaku keuangan berperan sebagai jembatan antara pengetahuan finansial dan kesejahteraan finansial yang nyata dalam kehidupan mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengintegrasikan literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam satu model penelitian. Penelitian Senduk dkk. (2024, hlm. 11) meneliti hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa, namun pembahasannya terbatas pada pengaruh parsial antar variabel dan belum menguji hubungan simultan secara komprehensif. Di sisi lain, penelitian Prasetya. (2023, hlm. 789) juga menguji literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam satu model terhadap kesejahteraan finansial

mahasiswa, namun menemukan bahwa salah satu variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial meskipun diuji bersama dalam model penelitian. Sementara itu, penelitian Aliffansyah & Sabandi. (2024, hlm. 260) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial masih menunjukkan hasil yang beragam pada berbagai penelitian.

Meskipun demikian, perbedaan temuan antar penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, dinamika kehidupan mahasiswa di era digital yang semakin kompleks ditandai dengan kemudahan akses pinjaman online, dompet digital, serta pola konsumsi berbasis *e-commerce* akan berpotensi mempengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa sehingga dapat memberikan bukti empiris yang relevan dengan kondisi saat ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan perilaku, khususnya dalam memperkuat pemahaman mengenai hubungan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang dapat memperkaya kajian literatur dalam bidang keuangan, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan cakupan variabel maupun populasi yang lebih luas. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah dasar untuk pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi dalam merancang dan mengembangkan kebijakan edukasi keuangan yang lebih efektif dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bernilai secara akademis, tetapi juga memiliki relevansi yang nyata dalam mendukung terwujudnya generasi yang cerdas secara finansial, mandiri secara ekonomi, dan sejahtera dalam menjalani kehidupan di masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kesejahteraan finansial mahasiswa.
2. Kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan.
3. Rendahnya literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa.
4. Mahasiswa cenderung berperilaku konsumtif dan impulsif dalam menggunakan layanan keuangan digital.
5. Minimnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang terstruktur.
6. Kesejahteraan finansial yang rendah berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan kesehatan mental mahasiswa.
7. Strategi pemasaran digital yang agresif mendorong perilaku pembelian impulsif di kalangan mahasiswa.
8. Minimnya program literasi keuangan yang terstruktur di perguruan tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan terhadap kesejahteraan finansial pada mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial mahasiswa.

2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perilaku keuangan, khususnya di era digital.
- Menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan tentang kesejahteraan finansial generasi muda.
- Mengisi celah penelitian (*research gap*) tentang kesejahteraan finansial mahasiswa dalam ekosistem keuangan digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

- Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dan perilaku keuangan yang sehat.
- Memberikan panduan praktis dalam mengelola keuangan secara bijak.
- Membantu meningkatkan kesejahteraan finansial dan mengurangi stres finansial.

b. Bagi Perguruan Tinggi

- Menjadi dasar pengembangan program literasi keuangan yang efektif dan kontekstual.
- Mendorong integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum.
- Membantu pengembangan layanan konseling keuangan bagi mahasiswa.

c. Bagi Masyarakat Luas

- Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan keuangan.
- Membantu pencegahan masalah sosial terkait keuangan.
- Berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional melalui generasi yang melek finansial.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembatasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan, sehingga tercipta kesamaan makna dalam memahami permasalahan penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep keuangan dasar maupun digital untuk membuat keputusan finansial yang baik. Pembatasan istilah ini difokuskan pada pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan uang, pemahaman produk dan layanan keuangan, serta kemampuan dalam merencanakan keuangan pribadi. Definisi ini mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Maalouf (2023, hlm. 19-20) yang menekankan literasi keuangan sebagai kemampuan memahami konsep keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat, serta ditambah dengan dimensi literasi keuangan digital dari Rahmadani (2025, hlm. 2117) yang mencakup pemahaman terhadap layanan keuangan digital di era modern. Dengan demikian, literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dalam konteks digitalisasi ekonomi.

2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai pola tindakan nyata mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk kebiasaan menabung, berinvestasi, dan membelanjakan uang. Pembatasan istilah ini mencakup praktik penganggaran bulanan, disiplin dalam menabung, berhati-hati dalam konsumsi, dan kemampuan menghindari pembelian impulsif. Definisi ini merujuk pada konseptualisasi perilaku keuangan oleh Chavali dkk. (2021, hlm. 274) yang mengidentifikasi perilaku keuangan sebagai tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan, serta diperkuat oleh Lone & Bhat (2024, hlm. 3) yang menekankan pentingnya perilaku keuangan yang bertanggung jawab dalam era digital. Dengan demikian, perilaku keuangan menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan keuangan mereka ke dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi di mana mahasiswa merasa aman secara finansial, mampu memenuhi kebutuhan keuangan saat ini dan masa depan, serta memiliki kebebasan dalam membuat pilihan hidup tanpa terbebani tekanan finansial. Pembatasan istilah ini difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap keamanan keuangan, kemampuan mengelola keuangan tanpa stress, kesediaan dana untuk kebutuhan mendesak, serta keyakinan dalam mencapai tujuan keuangan jangka Panjang. Definisi ini mengadopsi konsep dari Philippas & Avdoulas (2021, hlm 1-2) yang mendefinisikan kesejahteraan finansial sebagai persepsi subjektif individu tentang kemampuan memenuhi kebutuhan finansial, diperkuat oleh Siregar dkk. (2024, hlm. 2-3) dalam penelitiannya tentang kesejahteraan finansial mahasiswa generasi Z di Indonesia. Dengan demikian, kesejahteraan finansial mencerminkan tingkat kesehatan keuangan mahasiswa baik secara objektif maupun subjektif dalam konteks generasi digital.

G. Sistematika Skripsi

Dalam buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi FKIP UNPAS (2024, hlm. 30) memaparkan secara rinci gambaran isi setiap bab serta urutan penyusunan. Penjelasan tersebut bertujuan agar keseluruhan bab tersusun secara sistematis.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian pengantar yang bertujuan mengarahkan pembaca untuk memahami konteks permasalahan. Inti permasalahannya terletak pada bagian yang melatarbelakangi dilaksanakannya suatu penelitian. Permasalahan tersebut muncul karena adanya ketidaksesuaian antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Melalui bab ini pembaca memperoleh gambaran mengenai arah permasalahan dan fokus pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori dalam skripsi ini berisi uraian teoritis yang fokus pada hasil penelaah terhadap teori serta konsep yang relevan, dan didukung oleh penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Melalui bab ini peneliti

merumuskan batasan dan definisi konsep yang digunakan dalam penelitian. Kajian teori kemudian dilanjutkan dengan menyusun kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan secara sistematis prosedur penelitian yang ditempuh, meliputi langkah-langkah, metode, serta teknik yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penjelasan pada bagian ini mencakup tahap pelaksanaan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga proses analisis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi dua bagian utama, yaitu pertama, menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan serta analisis data. Kedua, bagian pembahasan menguraikan penafsiran terhadap temuan tersebut guna menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan bagian yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis serta secara langsung menjawab rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Adapun saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait, seperti pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, maupun peneliti selanjutnya.